

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap Perguruan Tinggi di Indonesia mewajibkan mahasiswa tingkat akhirnya untuk melaksanakan program magang. Program magang merupakan kegiatan pembelajaran diluar instansi pendidikan yang dilakukan secara terstruktur yang bertujuan untuk mempersiapkan diri dalam menjalani dunia pekerjaan. Magang merupakan bentuk proses belajar pengalaman kerja dari seorang ahli dengan melalui pengalaman praktis kerja sesungguhnya yang mana didalamnya mempraktikkan keilmuan dan keterampilan disekitar (Sumardiono, 2014).

Pelaksanaan program magang di Indonesia terdiri dari program magang regular yang dilakukan di lembaga atau perusahaan, dan program magang melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Seiring dengan berjalannya regulasi yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pelaksanaan kegiatan magang dapat dilakukan dengan fleksibel dalam MBKM. Dalam laman kampus merdeka ada dasarnya program magang yang dilakukan dengan tujuan menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan arus globalisasi, kompetensi mahasiswa harus disiapkan dalam kebutuhan dunia industri.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari di luar program studi utama dan mempersiapkan mahasiswa untuk siap masuk ke dalam dunia kerja. Program MBKM berlangsung selama tiga semester dan dapat melibatkan berbagai kegiatan, seperti magang, pertukaran mahasiswa, wirausaha, dan program kampus mengajar. Melalui program ini, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman kerja, peningkatan kualitas, serta kesempatan untuk ditarik oleh perusahaan setelah menyelesaikan program MBKM (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud, 2020).

Magang Bersertifikat Kampus Merdeka (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud, 2020) merupakan program pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Program ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa, meningkatkan kesiapan mereka memasuki dunia kerja dan bisnis, serta menciptakan solusi inovatif bagi masalah praktis di industri dan organisasi. Program Magang Bersertifikat dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, seperti mendapatkan pengalaman kerja secara profesional, meningkatkan kualitas dan kompetensi, serta menjadi sarana untuk meniti karier.

Program Magang Bersertifikat diluncurkan pada tahun 2021 dan saat ini telah memasuki angkatan ke-6. Program Magang Bersertifikat sudah rutin dilaksanakan sejalan dengan kalender pendidikan dunia perkuliahan. Program MSIB ini banyak diminati oleh mahasiswa karena memfasilitasi banyaknya perusahaan yang dapat dilamar oleh mahasiswa. Banyak benefit yang dapat diterima oleh mahasiswa melalui program Magang Bersertifikat ini. Menurut (Kamandaka, 2022) dalam situs MSIB Fair menyebutkan bahwa banyak mitra yang tergabung dalam program Magang Bersertifikat ini mulai dari perusahaan swasta, *start up*, instansi pemerintahan, hingga kementerian.

Kementerian di pemerintahan pun ikut berperan dalam program Magang Bersertifikat yang diselenggarakan oleh Kemendikbud ini. Kementerian yang ikut berperan diantaranya Kementerian Komunikasi dan Informatika, kementerian keuangan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN), Kementerian ESDM, dan Kementerian PUPR. Kementerian PUPR yang bergerak dibidang infrastruktur PUPR ini ikut serta dalam program Magang Bersertifikat ini khususnya di Direktorat Jenderal Perumahan.

Kementerian PUPR merupakan kementerian yang berkaitan dengan Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur, baik secara keilmuan yang sama ataupun selalu adanya kerja sama seperti pelaksanaan ujian sertifikasi kompetensi. Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur adalah program studi yang berada Universitas Pendidikan Indonesia. Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur mengarahkan mahasiswa memiliki kemampuan kompetensi pedagogik sebagai bekal menjadi seorang guru, disamping itu mahasiswa Pendidikan Teknik

Arsitektur juga memiliki kompetensi keunggulan khusus terkait kemampuan teknik gambar bangunan dan memahami kaidah arsitektur. Pemahaman tersebut dapat digunakan dalam pemahaman praktik bidang bangunan dan arsitektur. Berdasarkan kompetensi tersebut peran Kementerian PUPR sebagai tempat magang yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur.

Program Magang Bersertifikat yang diselenggarakan oleh Kemendikbud yang dilaksanakan di lingkungan Kementerian PUPR dibawah Direktorat Jenderal Perumahan, dimana terdapat mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur angkatan 2019 dan angkatan 2020 yang menjadi peserta didalamnya. Berdasarkan kompetensi lulusan yang ada di prodi Pendidikan Teknik Arsitektur program Magang Bersertifikat di Kementerian PUPR tersebut tidak mencakup keseluruhan kompetensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya terdapat batasan lingkup pekerjaan yang diberikan kepada mahasiswa dan kurangnya kesempatan untuk terlibat dalam pekerjaan khusus yang dilakukan.

Magang Bersertifikat yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur didalamnya terdapat berbagai macam posisi yang ditempati diantaranya sebagai arsitek asisten tenaga ahli klinik rumah swadaya, arsitek pendamping tenaga fasilitator kegiatan BSPS Jawa Barat, perencana pengembangan perumahan umum dan komersial, dan pendamping pembangunan perumahan bagi MBR. Banyaknya posisi tersebut mengakibatkan adanya perbedaan pengalaman bekerja dalam Magang Bersertifikat di Kementerian PUPR yang dialami oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur. Pengalaman magang yang didapatkan oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur tersebut dapat menjadi perhatian bagi mahasiswa dalam mendalami kompetensi yang ada di prodi Pendidikan Teknik Arsitektur.

Berdasarkan perbedaan pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur selama melakukan Magang Bersertifikat di Kementerian PUPR tersebut berhubungan dengan kompetensi lulusan prodi Pendidikan Teknik Arsitektur yang selain menjadi tenaga pendidik profesional sebagai guru SMK yaitu menjadi fasilitator pembangunan masyarakat dan praktisi di bidang konstruksi. Dengan begitu mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur

perlu dengan cermat memperhatikan kesiapan kerja sesuai dengan kompetensi lulusan yang telah didapatkan selama melakukan magang.

Kesiapan kerja menjadi salah satu faktor penting dalam menyiapkan diri dalam memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik (Kartono & Kartini, 1991). Kesiapan kerja memiliki banyak faktor yang harus diperhatikan. Kesiapan kerja melibatkan keterampilan praktis yang relevan dengan pekerjaan yang akan dituju, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kesiapan kerja yaitu program magang. Melalui program magang seseorang tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis yang meningkatkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill*, tetapi juga mempersiapkan dalam aspek kesiapan kerja.

Kegiatan magang pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa tingkat akhir atau *fresh graduate* untuk menghadapi dunia kerja. Kesiapan mahasiswa dapat terlihat dari kegiatan yang dilakukan selama proses magang berlangsung. Kegiatan magang yang dilakukan dalam Magang Bersertifikat di Kementerian PUPR oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur yang dilibatkan dalam berbagai proyek. Oleh karena itu dengan memperhatikan partisipasi dan kinerja mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk dunia kerja setelah lulus. Hal ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas program Magang Bersertifikat di Kementerian PUPR dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi profesional di dunia kerja nantinya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan untuk melihat pengaruh pelaksanaan magang terhadap kesiapan kerja, didapatkan banyak penelitian yang menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur hubungan kausal dari magang dan kesiapan kerja. Selain itu pada penelitian terdahulu hanya melakukan perhitungan pengaruh dari magang terhadap kesiapan kerja saja tetapi tidak melakukan pendalaman terhadap hasil perhitungan pengaruh magang terhadap kesiapan kerja. Pendalaman tersebut dapat dilakukan kepada seorang ahli atau yang sudah berpengalaman dalam profesi pekerjaan kesiapan kerja yang diteliti.

Sehingga diperlukan adanya pendalaman penelitian agar didapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan Magang Bersertifikat Kampus Merdeka di Kementerian PUPR terhadap kesiapan kerja. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “HUBUNGAN MAGANG BERSERTIFIKAT KAMPUS MERDEKA DI KEMENTERIAN PUPR DENGAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK ARSITEKTUR UPI”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Pengalaman magang di Kementerian PUPR tidak mencakup keseluruhan kebutuhan kompetensi mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur;
2. Perbedaan pengalaman bekerja dalam Magang Bersertifikat di Kementerian PUPR yang dialami oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur;
3. Adanya kompetensi lulusan Pendidikan Teknik Arsitektur selain menjadi tenaga pendidik profesional guru SMK yaitu menjadi fasilitator pembangunan masyarakat, dan praktisi di bidang konstruksi.

1.3. Batasan Masalah

1. Magang Bersertifikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Magang Bersertifikat yang dilakukan oleh mahasiswa;
2. Pada penelitian ini mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Arsitektur angkatan 2019 dan 2020 yang mengikuti dan telah menyelesaikan Magang Bersertifikat Kampus Merdeka di Kementerian PUPR;
3. Magang Bersertifikat di Kementerian PUPR yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu magang yang berlangsung di bawah Direktorat Jenderal Perumahan;
4. Pada penelitian ini kompetensi yang akan fokus diteliti adalah fasilitator pembangunan masyarakat dan praktisi dibidang konstruksi;
5. Praktisi di bidang konstruksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praktisi bidang konstruksi yang sesuai dengan keilmuan Pendidikan Teknik Arsitektur yaitu pelaksana konstruksi gedung.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Magang Bersertifikat di Kementerian PUPR yang diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur?
2. Bagaimana kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur pada kompetensi Fasilitator Pembangunan Masyarakat dan Praktisi Konstruksi?
3. Seberapa besar hubungan program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka di Kementerian PUPR dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan Magang Bersertifikat di Kementerian PUPR.
2. Mengetahui aspek yang menentukan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur dalam kompetensi Fasilitator Pembangunan Masyarakat dan Praktisi Konstruksi.
3. Mengetahui hubungan Magang Bersertifikat Kampus Merdeka di Kementerian PUPR dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terkait pelaksanaan Magang Bersertifikat Kampus Merdeka di Kementerian PUPR.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan kepada praktisi pendidikan untuk melakukan upaya yang konkret dalam mewujudkan keberhasilan program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka;
3. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta motivasi belajar dalam melaksanakan program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka;
4. Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk proses penelitian lanjutan dengan masalah yang serupa.

1.7. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan setiap bab pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penelitian

2. BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka terdiri dari kajian yang relevan dari variabel pada penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan desain penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Temuan dan pembahasan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta menjawab rumusan masalah.

5. BAB V simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dengan rekomendasi dan saran.